

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Dari data kuesioner sebanyak 40 responden menunjukkan suku Batak adalah suku mayoritas di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 18 responden dengan persentase 45% sedangkan suku Melayu sebanyak 9 responden dengan persentase 22,5%. Walaupun demikian hal ini tidak memengaruhi penggunaan bahasa Melayu Kualuh.
- (2) Responden cenderung kurang mahir menggunakan bahasa Melayu Kualuh, sebanyak 17 responden menyatakan hal demikian dengan persentase 42,5%. Hal ini dipengaruhi penggunaan bahasa dalam keluarga sebanyak 19 responden memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keluarga dengan persentase 47,5%. Sedangkan bahasa dalam pergaulan dan rekan kerja, data kuesioner menunjukkan persamaan nilai, 25 responden memilih bahasa Indonesia dalam pergaulan dan dengan rekan kerja dengan persentase 62,5%.
- (3) Tingkat penggunaan bahasa Melayu Kualuh mempengaruhi keemahiran penggunaan bahasa tersebut. Data menunjukkan bahwa 20 responden hanya terkadang menggunakan bahasa Melayu Kualuh dengan persentase 50% dari total responden 40 orang. Maka hanya 17 responden mahir menggunakan bahasa Melayu Kualuh dengan persentase 42,5% sedangkan

responden yang kurang mahir menggunakan bahasa Melayu Kualuh sebanyak 18 responden dengan persentase 45%. Hal ini juga dikarenakan tingkat penggunaan bahasa Melayu Kualuh tersebut, hanya 16 responden yang sering menggunakan bahasa Melayu Kualuh dengan persentase 40%.

- (4) Wujud campur kode bahasa Melayu Kualuh ditemukan dalam bentuk serpihan (*pieces*) kata.
- (5) Faktor utama masyarakat wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara khususnya daerah pesisir sungai Gunting Saga menggunakan bahasa Melayu Kualuh karena bahasa Melayu Kualuh adalah bahasa yang dominan dalam hal penggunaannya dalam kehidupan sosial.
- (6) Alasan utama masyarakat Labuhanbatu Utara khususnya wilayah pesisir sungai Gunting Saga menggunakan bahasa Melayu Kualuh sebab bahasa tersebut mudah dipelajari umumnya hanya mengubah bentuk bahasa Indonesia /a/ menjadi /o/.

## **B. Saran**

Adapun saran yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bahasa daerah merupakan warisan budaya yang tetap harus dilestarikan dan digunakan oleh generasi ke generasi selanjutnya agar tidak punah. Sebab bahasa daerah merupakan kekayaan yang bernilai tinggi. Dan keunikan yang ditemukan dari daerah multikultural dalam hal ini di kabupaten Labuhanbatu Utara tepatnya wilayah pesisir sungai Gunting

Saga yang melahirkan peristiwa campur kode merupakan hal tetap harus di jaga dan dilestarikan.

- (2) Penelitian bahasa seperti ini adalah penelitian yang sangat bernilai khususnya untuk memperkaya kajian dalam bidang kebahasaan sosiolinguistik. Dan diharapkan kepada rekan-rekan sesama mahasiswa agar lebih meningkatkan kajian di bidang kebahasaan khususnya kajian sosiolinguistik tentang campur kode.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY